

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Beberapa penjelasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Penelitian

Pementasan drama merupakan pesta hiburan bagi seluruh masyarakat di lingkungan sekolah. Pada beberapa sekolah yang telah menggunakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka, pementasan drama dijadikan sebagai produk akhir dari kolaborasi beberapa mata pelajaran. Selama proses latihan pementasan drama, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk berhubungan satu sama lain. Pembelajaran drama memberi pengaruh pada peserta didik untuk lebih mengandalkan satu sama lain, mengambil risiko bersama, menyajikan ide kreatif dan saling mendukung untuk membentuk percaya diri ketika berbicara di depan umum (Katz-Buonincontro et al., 2020).

Seluruh individu yang terlibat dalam pementasan drama dibawa untuk melihat potret dari kehidupan manusia yang ditampilkan di atas panggung. Drama merupakan media yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku manusia dan opini dari masyarakat (Kubrak, 2020). Sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik, cerita yang dipilih pada pementasan drama harus relevan untuk diperankan dan dipertontonkan untuk kalangan pelajar.

Drama memiliki banyak cerita yang dapat digunakan (Maulana et al., 2020). Peserta didik sebaiknya diberikan kebebasan untuk memilih cerita yang akan ditampilkan pada sebuah pementasan drama. Memberikan kebebasan dalam memilih cerita merupakan salah satu cerminan dari semangat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Namun, naskah drama yang dipilih harus tetap memiliki nilai positif yang dapat memperluas pengetahuan peserta didik dalam menyikapi berbagai fenomena kehidupan.

Guru memiliki tugas untuk mendampingi proses pemilihan naskah, sehingga pemilihan cerita tetap memiliki nilai pembelajaran yang sesuai untuk kalangan pelajar. Guru dapat menuntun peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bidang pekerjaan. Drama memiliki bidang yang luas untuk dijelajahi (Baños et al., 2019). Semakin banyak bidang yang ditampilkan dalam parade pementasan drama di lingkungan sekolah, maka semakin banyak pengetahuan yang dapat diambil oleh peserta didik.

Pembelajaran di Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk membangun pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap bidang pekerjaan tertentu. Pementasan drama dapat menuntun peserta didik untuk memerankan tokoh dengan profesi tertentu. Secara tidak langsung peserta didik tersebut akan mempelajari dan memahami profesi dari tokoh yang diperankannya. Pembelajaran seperti ini telah digunakan dalam bentuk *readers theatre*. *Readers theatre* digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konten, mendorong keterlibatan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik ketika melakukan pemeranan terhadap suatu profesi (Khanlou et al., 2022). Peserta didik akan membacakan sebuah naskah drama dengan berperan sebagai tokoh dengan profesi tertentu.

Pementasan drama tidak hanya mengembangkan kemampuan aktor melalui proses pendalaman karakter tokoh, tetapi juga mengembangkan pengetahuan penonton melalui cerita yang ditampilkan. Pemeranan tokoh menentukan penyampaian pesan dalam pementasan drama kepada penonton. Aktor harus terlebih dahulu memahami pesan dalam naskah, Setelah itu, barulah ia dapat menyampaikan pesan tersebut kepada penonton. Menyampaikan pesan melalui pemeranan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan peserta didik. Memerankan tokoh sampai pada bentuk peran yang baik harus melalui proses latihan secara intensif (Anirun, 1998, hal. 8).

Panduan pelatihan pendalaman karakter tokoh sangat jarang ditemukan pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia (Fatimah et al., 2021). Menurut pengalaman Christine Hakim sebagai aktor profesional, sutradara Teguh Karya memberi contoh sangat terperinci ketika mengarahkan pemeranan aktor (Setiawati,

2019). Peserta didik sebagai aktor pemula membutuhkan panduan yang mudah dipahami dan diaplikasikan dalam proses pendalaman karakter tokoh.

Saung Sastra Lembang merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMAN 1 Lembang. Saung Sastra Lembang melakukan kerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan meningkatkan kualitas dan karakter masyarakat dengan pengalaman, wawasan, dan relasi yang lebih baik (Rodiyah, 2021). Pada program kerja sama yang dilakukan, mahasiswa diberikan pengalaman mengenai kegiatan kesusastraan seperti penyutradaraan, persiapan konsep pementasan, dan penulisan sebuah karya sastra.

Berbagai prestasi telah diraih Saung Sastra Lembang dalam berbagai perlombaan di bidang kesusastraan. Pada festival drama, Saung Sastra Lembang tercatat telah meraih sepuluh kali prestasi juara di tingkat nasional. Prestasi tersebut menjadi indikator baik mengenai kualitas pementasan drama yang ditampilkan. Tahapan metode pelatihan pendalaman karakter tokoh menjadi kunci dari berbagai prestasi yang telah diraih. Metode pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang dilakukan dengan tujuan mempersiapkan tubuh, emosi, dan psikis aktor (Waluyo, 2003, hal. 112). Selain itu, metode yang dilakukan disesuaikan untuk mengembangkan karakter pribadi dari seorang pelajar.

Pementasan drama di Saung Sastra Lembang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai seni pemeranan, tetapi juga pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan sesuai dengan bidang yang ditampilkan dalam cerita. Drama memberikan doktrin dan ilmu pada keadaan mental audiens (Al-Zoubi & Al-Zoubi, 2022). Dengan demikian, drama memiliki daya untuk membentuk pola pikir anggota ekstrakurikuler Saung Sastra Lembang dalam menyikapi berbagai fenomena kehidupan.

Pemahaman aktor terhadap suatu fenomena atau kejadian dalam drama terbentuk terbentuk seiring dengan berjalannya proses pelatihan pendalaman karakter tokoh. Pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter aktor dan membuat aktor memiliki pandangan yang lebih luas terhadap fenomena-fenomena kehidupan manusia. Peserta menghadapi konflik

serupa di dunia nyata. Aktor diberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerita drama. Kemampuan itu diharapkan dapat melatih kemampuan adaptasi anggota ekstrakurikuler Saung Sastra Lembang dalam menghadapi berbagai situasi dunia nyata menggunakan kecerdasannya sebagai aktor (Heyward & Davies, 2019).

Saung Sastra Lembang seringkali memunculkan konsep pementasan yang unik untuk menarik perhatian juri. Keunikan drama dapat meningkatkan kualitas sebuah pementasan drama (Rendra, 2013, hal. 7–8). Keunikan tidak hanya ditemukan pada konsep pementasan, tetapi juga dalam proses pelatihan pendalaman karakter tokoh. Proses latihan di Saung Sastra Lembang dapat menjadi referensi pelatihan pendalaman karakter tokoh untuk keperluan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan mengembangkan bakat dalam dunia akting.

Saung Sastra Lembang tidak hanya memberikan pelatihan mengenai teknik pemeranan di atas panggung, tetapi melatih aspek batin seorang aktor. Teknik bermain peran dapat dipelajari siapa saja, tetapi hanya orang yang memiliki jiwa seniman saja yang dapat memunculkan perasaan pada pemerannya (Rendra, 1979, hal. 8–9). Pemahaman aktor terhadap teknik bermain drama di atas panggung dan keberhasilan aktor memunculkan perasaan dari hasil pendalaman karakter tokoh adalah kunci dari keberhasilan Saung Sastra Lembang meraih sepuluh kali prestasi juara dalam pementasan drama di tingkat nasional.

Kegagalan dalam pemeranan drama di lingkungan pendidikan disebabkan kurangnya materi mengenai teknik pemeranan dan pelatihan pendalaman karakter tokoh yang diberikan guru (Fatimah et al., 2021). Hal tersebut membuat pesan dalam sebuah pementasan drama tidak dapat tersampaikan kepada penonton. Berdasarkan permasalahan tersebut, proses latihan monolog *Juru(s) Warta* di Saung Sastra Lembang dipilih karena memiliki target untuk meraih juara pertama pada perlombaan FLS2N di tingkat nasional. Proses latihan hanya menaruh fokus untuk mengembangkan pemeranan satu orang aktor, sehingga dapat menampilkan rangkaian metode latihan di Saung Sastra Lembang dengan lebih detail. Aktor dalam monolog *Juru(s) Warta* merupakan pelajar fase F, sehingga temuan pada

temuan penelitian ini dapat disusun menjadi sebuah rancangan bahan ajar yang relevan untuk menambah referensi pelatihan pembelajaran drama di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses dan hasil pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang?
2. Bagaimana kekurangan pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang?
3. Bagaimana kelebihan pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang?
4. Bagaimana tindak lanjut pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.
2. Mendeskripsikan kekurangan pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.
3. Mendeskripsikan kelebihan pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.
4. Mendeskripsikan tindak lanjut pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Temuan pada proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang disusun menjadi sebuah rancangan bahan ajar. Rancangan bahan ajar dapat menjadi referensi peserta didik dalam proses latihan pemeranan secara mandiri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai penelitian ini akan dijelaskan dalam struktur organisasi sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian pustaka yang meliputi drama, monolog, pendalaman karakter tokoh, bahan ajar, dan penelitian terdahulu.
3. Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari proses dan hasil pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang, kekurangan pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang, kelebihan pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang, dan tindak lanjut pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan temuan pada proses pelatihan pendalaman karakter tokoh di Saung Sastra Lembang.